



Reksa Bastra : Jurnal

Pendidikan Bahasa dan Sastra

P-ISSN: xxxxx | E-ISSN: xxxxx

Vol. 2 No. 2 Oktober 2022



IMPLEMENTASI MODEL PJBL DALAM MATERI MENGONSTRUKSI KARYA ILMIAH DI KELAS XI SMA

Zuraida, Irma Suryani, Rasdawita

Universitas Jambi

Email: zzuraida905@gmail.com, irmasuryani@unja.ac.id, rasdawita@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model project based learning pada materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi. Subjek penelitiannya ialah guru bahasa Indonesia yang mengajar di Kelas XI IPS 4. Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran menggunakan model PjBL. Jenis penelitiannya adalah deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI terkait proses pelaksanaan pembelajaran dengan model PjBL dan proyek siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan implementasi model PjBL pada materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan langkah-langkah model project based learning dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada proses pembelajaran, guru melakukan kegiatan pendahuluan, kemudian pada tahap inti, guru mengajukan pertanyaan esensial dan penentuan proyek, secara kolaboratif guru dan siswa mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek, guru kemudian memonitor siswa dan kemajuan proyeknya, menguji hasil/penyampaian hasil proyek, dan mengevaluasi pengalaman belajar, serta pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kata Kunci : Model PjBL, mengonstruksi karya ilmiah

Abstract

This study aims to describe the implementation of the PjBL model on the material for constructing scientific works in class XI of SMAN 11 Jambi City. The research subject is an Indonesian teacher who teaches in Class XI. This research is focused on the learning process using a PjBL model in Class XI IPS 4. The type of research is descriptive, with a qualitative approach. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data obtained are the results of interviews with Indonesian language teachers who teach in class XI related to the process of implementing learning with



Reksa Bastra : Jurnal

Pendidikan Bahasa dan Sastra

P-ISSN: xxxxx | E-ISSN: xxxxx

Vol. 2 No. 2 Oktober 2022



a PjBL model. The results of this study indicate that the implementation of the PjBL model on the material for constructing scientific works in class XI of SMAN 11 Jambi City in its implementation runs according to the steps of the PjBL model and learning implementation plan. This can be seen in the learning process, the teacher carries out preliminary activities, then at the core stage, the teacher asks essential questions and determines the project, collaboratively the teacher and students design project plans, arrange a schedule for project creation and collection, the teacher then monitors students and project progress, tests the results/delivery of project results, and evaluate the learning experience, and in the closing activity, the teacher concludes the learning that has been done.

Keywords: *PjBL model, constructing scientific work*

PENDAHULUAN

Kurikulum Nasional (K13) merekomendasikan sejumlah model pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip pendekatan saintifik, seperti model pembelajaran PjBL atau *project based learning*. Menurut Abidin (2014: 169), model pembelajaran PjBL berorientasi untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan belajar yang meliputi aktivitas merencanakan, melakukan, dan menciptakan produk yang dibingkai pada suatu media berupa proyek.

Langkah PjBL yang dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27-28) terbagi ke dalam enam langkah pembelajaran, yaitu pertanyaan esensial, mendesain perencanaan produk, penyusunan agenda, pemantauan, uji hasil, dan evaluasi. Dalam pengimplementasiannya model PjBL ini memiliki ketidaksamaan dengan model lainnya, sebab model PjBL sangat membutuhkan wawasan dan kreativitas yang tinggi dari pendidik saat membuat dan mendefinisikan produk yang hendak dihasilkan, selain itu siswa juga dilatih belajar secara mandiri dengan teman sejawatnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.

Model pembelajaran ini bisa dijadikan pilihan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pada tingkat SMA di kelas XI, terdapat KD 4.15 mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan.

Menulis karya ilmiah tidak sama seperti menulis karangan biasa, sebab karya tulis ilmiah memerlukan proses dan metode penyusunan tertentu agar karya yang ditulis dapat

dipertanggungjawabkan nantinya, tidak hanya itu kebiasaan dalam menulis karya ilmiah dapat membuat seseorang kaya baik secara ilmu pengetahuan maupun finansial, sebab telah terlatih untuk berpikir sistematis, teliti, tidak sembarang mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah, hal ini lah yang menjadi alasan yang sangat penting dalam mempelajari karya tulis ilmiah.

Model pembelajaran PjBL, melatih siswa untuk berpikir dan bekerja lebih aktif melalui tugas proyek, dan siswa dapat mempunyai pengalaman membuat suatu produk, cakap berbicara dan menulis, serta dapat mengungkapkan ide dan gagasan bersama teman satu tim guna memperoleh hasil proyek yang sebaik mungkin.

Guru pada umumnya cenderung menerapkan model pembelajaran konvensional kepada siswa dan menindaklanjuti dengan memberikan tugas. Kegiatan tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menarik dan kembali terfokus pada pendidik. Jika aktivitas seperti itu terus berlangsung, akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan sulit tercapai dan pembelajaran akan terus berpusat pada guru. Selain itu, siswa tidak lebih dari sekadar mendapat informasi dan menghafal hal-hal yang diberi oleh pendidik, akibatnya pembelajaran menjadi hafalan dengan daya ingat jangka pendek. SMAN 11 Kota Jambi adalah salah satu sekolah yang mulai menerapkan model PjBL, khususnya di kelas XI. Berdasarkan uraian di atas, demi kelancaran penelitian lebih lanjut, peneliti memfokuskan penelitian ini pada proses pembelajaran dengan menerapkan model PjBL yang berjudul “Implementasi Model PjBL dalam Materi Mengonstruksi Karya Ilmiah di Kelas XI SMA”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu peristiwa dengan obyektif. Sementara pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Ajat Rukayat (2018: 5) Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tulis atau lisan dari subjek penelitian dan perilaku yang diamati.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS4 SMA Negeri 11 Kota Jambi, beralamat di jalan Sersan Anwar Bay, Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Alasan akademis peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut telah menerapkan K13 dan di sekolah tersebut penerapan model pembelajaran masih kurang

bervariasi. Oleh sebab itu penting untuk dilakukan penelitian di sekolah tersebut guna memberikan inovasi dalam model pembelajaran.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik yang peneliti lakukan dalam meninjau suatu objek, yaitu bagaimana implementasi model PjBL pada materi mengonstruksi karya ilmiah di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi. Teknik ini sejalan dengan pendapat Ahmadi (2014: 161) observasi yaitu suatu cara pengumpulan informasi dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk mendapatkan data sebagaimana tujuan penelitian. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru melalui model *project based learning*. Tes yang diberikan berupa tugas proyek karya ilmiah. Dalam penilaian tugas, guru berpatokan pada instrumen penilaian yang telah dibuat.

Tabel 4 instrumen penilaian tugas proyek

No	Aspek penilaian		Skor
1.	Struktur karya ilmiah	Bagian pengenalan	50
		Bagian inti/batang tubuh	
		Bagian kepustakaan	
2.	Kebahasaan karya ilmiah	Lugas (bermakna denotatif)	50
		Baku	
Jumlah		100	100

Kemudian dalam penelitian ini dokumentasi yang dipilih yaitu berupa rekaman suara saat wawancara, foto-foto saat proses pembelajaran, dan hasil kerja siswa berupa proyek pada materi mengonstruksi karya ilmiah yang mendukung untuk melengkapi data penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data melalui pembelajaran secara langsung di kelas XI IPS 4. Peneliti mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dengan model PjBL. Teknik ke dua yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara. Wawancara merupakan sebuah cara yang khusus dalam setting percakapan yang terstruktur, masing-masing pewawancara dan responden memiliki batasan peran yang dimainkan.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti melakukan teknik analisis data saat berada di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, melalui tahapan seperti reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2016: 337).
Diuraikan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data memiliki arti merangkum, menentukan fokus, mencari tema serta polanya. Pada tahapan ini peneliti merangkum seluruh informasi yang didapat di lapangan dan memfokuskan pada hal yang fundamental guna mencari topik dan polanya melalui aktivitas penajaman dan pengelompokan informasi. Mengubah kata-kata atau kalimat yang kurang efektif ke kalimat yang baku dan ringkas adalah aktivitas dalam proses penajaman, sedangkan klasifikasi data melalui pengelompokan data yang sama dan mencari bentuknya dengan ditulis maupun diketik dalam wujud penjelasan. Proses transformasi ini bersinambung terus setelah penelitian lapangan, hingga laporan akhir yang lengkap dihasilkan.
- 2) Penyajian data dibuat dalam berbentuk teks naratif yang disusun menjadi uraian singkat guna mempermudah dalam memahami gejala yang ada dan mempersiapkan tindakan selanjutnya yang hendak dilakukan berdasarkan hal yang telah dipahami.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara bersama guru bahasa Indonesia dalam menerapkan model *project based learning* dalam materi merancang karya ilmiah di kelas XI SMAN 11 Kota Jambi, kemudian menarik kesimpulan dari aktivitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi dilaksanakan untuk menyelesaikan tugas proyek mengonstruksi karya ilmiah. Penentuan tugas proyek ini merupakan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran. Guru juga menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP untuk mencapai Kompetensi Dasar 4.15 Mengonstruksi sebuah karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. RPP yang disusun oleh guru di dalamnya terdapat kompetensi yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh Daryanto (2014: 27-28) bahwa model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari enam langkah pembelajaran, yaitu pertanyaan esensial dan penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek, penyampaian hasil kegiatan presentasi/publikasi hasil proyek, dan evaluasi proses dan hasil proyek. Pada pelaksanaannya kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan di kelas XI IPS 4 terbagi ke dalam enam langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis proyek.

Gambar 1. Kegiatan pertanyaan esensial dan penentuan proyek



Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada pertemuan kedua diawali dengan pertanyaan mendasar yang dilakukan oleh guru berupa “Apakah siswa pernah membuat sebuah proposal atau karya ilmiah?” pertanyaan esensial yang diberikan oleh guru sejalan dengan pendapat Daryanto (2014: 27–28) bahwa guru mengajukan pertanyaan yang mengarah pada aktivitas penugasan yang akan dilakukan oleh siswa. Kemudian penentuan tugas proyek yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sebelum memberikan tugas proyek, guru membentuk siswa menjadi 2 kelompok, kelompok tersebut dibentuk berdasarkan letak tempat duduk. Hal ini dianggap kurang efisien, karena dalam pembelajaran kerja kelompok guru dapat membentuk kelompok secara heterogen agar siswa bisa saling memberi bantuan satu sama lainnya, siswa pintar dibidang pengetahuan dapat membantu siswa yang kurang dalam hal pengetahuan namun pintar dibidang keterampilan dan lain sebagainya (Suyanto; 2013: 135–137). Namun dalam langkah pembelajaran ini telah terlaksana cukup baik.

Gambar 2. Kegiatan diskusi kelompok mendesain perencanaan proyek



Pada kegiatan mendesain perencanaan produk para peserta didik secara berkelompok berdiskusi menyusun rencana pembuatan produk, pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab masing-masing seperti mempersiapkan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan. Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam menggumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. Tujuan dari pemberian tanggung jawab untuk masing-masing anggota kelompok adalah agar siswa merasa memiliki atas proyek tersebut (Daryanto, 2014: 27-28). Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini berjalan dengan baik.

Gambar 3. Kegiatan wawancara



Kegiatan menyusun jadwal, kegiatan ini bertujuan untuk menentukan susunan kegiatan yang akan dilakukan siswa saat mengerjakan proyek karya ilmiah. Hal ini selaras dengan pendapat Kosasih (2016: 99) “Di bawah bimbingan guru para siswa melakukan penjadwalan sesuai dengan kegiatan yang telah dirancang. Jadwal tersebut menunjukkan berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru dan siswa melakukan penyusunan jadwal berupa jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPS4 bahwa pengerjaan proyek dijadwalkan dilaksanakan pada tanggal 22 Maret–29 Maret 2022.

Proses pembelajaran berdasarkan penjadwalan inipun berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Gambar 4. Kegiatan monitoring



Kegiatan monitoring. Pada saat siswa menyelesaikan tugas proyek karya ilmiah yang diberikan oleh guru, guru sebelumnya telah memfasilitasi siswa pada hampir setiap proses, seperti penentuan tema, mencari referensi dan lainnya. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, memberikan instruksi yang dapat memandu siswa untuk menyelesaikan proyek dan memotivasi siswa agar lebih maksimal dalam melaksanakan pengerjaan proyek. Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan, dengan kata lain, guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa (Daryanto, 2014: 27–28). Namun dalam pelaksanaannya guru belum dapat memantau kerja siswa secara keseluruhan, karena keterbatasan dalam hal waktu di mana setelah jam pelajaran berakhir maka peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan tugas di luar jam sekolah, sehingga hal tersebut luput dari pantauan guru, tetapi untuk perkembangan proyek terlihat cukup baik karena dari jadwal yang telah ditentukan setiap kelompok dapat menyelesaikan tugas proyek tepat waktu.

Gambar 5. Kegiatan menguji hasil



Kegiatan penyampaian hasil proyek. Presentasi karya ilmiah tugas kelompok yang dilakukan siswa pada tahap akhir penyampaian hasil proyek merupakan sebuah presentasi sederhana untuk sebuah kegiatan demonstrasi. Kegiatan presentasi yang dilakukan oleh siswa tidak dilakukan di depan kelas melainkan dilakukan di depan anggota kelompok masing-masing, sementara kelompok lain juga ikut menyimak hasil dari proyek tersebut, memberikan tanggapan atau masukan jika ada. Pada tahap menguji hasil ini juga proses pembelajaran berjalan cukup baik, dengan beberapa masukan dari guru terkait tugas proyek karya ilmiah yang dibuat oleh tiap-tiap kelompok.

Kegiatan evaluasi. Pada tahap ini guru menggunakan beberapa indikator penilaian, seperti sistematika karya ilmiah yang terdiri dari bagian pengenalan, bagian inti/batang tubuh, dan bagian kepustakaan, sedangkan kebahasaan karya ilmiah meliputi lugas (bermakna denotatif) dan baku. Hal tersebut sesuai dengan teori Suhartini (2021:21) bahwa sistematika karya ilmiah secara umum paling sedikitnya berisikan bagian-bagian yang sudah baku yaitu bagian pengenalan, batang tubuh, dan kepustakaan. Sedangkan menurut Moh. Shofiuddin Shofi (2020: 17) kebahasaan karya ilmiah memerlukan bahasa yang lugas, menghindari ambiguitas, dan menggunakan kata baku.

Dari hasil penelitian diperoleh dua judul karya ilmiah yang dibuat oleh peserta didik, di antaranya sebagai berikut:

Kelompok 1: kemiskinan sebagai masalah sosial

Analisis hasil karya/produk peserta didik berupa karya ilmiah kelompok 1

No	Aspek penilaian	Skor
1.	Struktur karya ilmiah <ul style="list-style-type: none"> • Bagian pengenalan • Bagian inti/batang tubuh • Bagian kepustakaan 	45
2.	Kebahasaan karya ilmiah <p>Lugas (bermakna denotatif)</p> <p>Baku</p>	45
Jumlah		90

Penilaian untuk kelompok 1 dapat dikategorikan baik karena struktur dan kaidah kebahasaan pada hasil karya kelompok sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi 4.15.2 yaitu menyusun teks karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika

dan kebahasaan. Namun pastinya tidak terlepas dari kekurangan, kekurangan pada karya ilmiah kelompok 1 yaitu pada rumusan masalah tidak menggunakan kalimat tanya, masih terdapat beberapa kesalahan penulisan kata, dan beberapa pembentukan paragraf baru yang tidak menjorok ke dalam.

Kelompok 2: Olahraga untuk kesehatan

Analisis hasil karya/produk peserta didik berupa karya ilmiah kelompok 2

No	Aspek penilaian		Skor
1.	Struktur karya ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian pengenalan • Bagian inti/batang tubuh • Bagian kepustakaan 	40
2.	Kebahasaan karya ilmiah	Lugas (bermakna denotatif) Baku	40
Jumlah		100	80

Penilaian untuk kelompok 2 dapat dikategorikan cukup baik karena struktur dan kaidah kebahasaan pada hasil karya kelompok juga sudah cukup sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi 4.15.2 yaitu menyusun teks karya ilmiah dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan. Namun pastinya juga tidak terlepas dari kekurangan, kekurangan pada karya ilmiah kelompok 2 selain terdapat beberapa kata-kata yang tidak baku juga kebanyakan paragraf diketik dengan format rata tengah dan menggabungkan beberapa bab dalam satu halaman

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian yang dilakukan oleh guru belum menunjukkan penilaian proyek dengan sepenuhnya, karena guru hanya menilai dari hasil proyek siswa. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 407), penilaian proyek yang dilakukan berfokus pada perencanaan proyek yang akan dilaksanakan, proses mengerjakan proyek, dan hasil proyek. Sehingga pembelajaran pada tahap ini berjalan kurang baik.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah terlaksana dengan baik, sesuai dengan langkah model pembelajaran dan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menghasilkan sebuah karya ilmiah dari tugas proyek yang dikerjakan

sesuai dengan sistematika dan kaidah kebahasaan karya ilmiah. Hal tersebut terlihat pada langkah pembelajaran *project based learning* yang pertama yaitu pertanyaan esensial dan penentuan proyek sudah terlaksana cukup baik, langkah ke dua mendesain perencanaan proyek yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa terlaksana dengan baik, langkah ke tiga menyusun jadwal pembuatan dan pengumpulan proyek terlaksana dengan baik, langkah ke empat guru memonitoring siswa dan kemajuan proyek juga telah terlaksana namun kurang baik, langkah ke lima menguji hasil atau penyampaian hasil proyek terlaksana cukup baik, dan langkah ke enam mengevaluasi pengalaman belajar terlaksana namun kurang baik.

Meskipun dari ke enam langkah pembelajaran yang telah dilakukan tergolong baik, namun terdapat dua langkah pembelajaran yang kurang optimal dalam pelaksanaannya, yaitu tahap monitoring karena keterbatasan dalam waktu mengajar, dan tahap evaluasi karena penilaian dilakukan hanya berdasarkan hasil akhir berupa produk karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, 2014. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* Cetakan ke-1. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Kosasih, E. 2016. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yarama Widya
- Rukayat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shofi, Moh. Shofiuddin. 2020. *Modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia Kelas XI: Merancang karya ilmiah sesuai dengan unsur-unsur dan isi karya ilmiah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suhartina. 2021. *MENULIS KARYA ILMIAH: Bukan Hanya Sekadar Teori*. Pasuruan: Qiara Media

Suyanto, 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Pendidik*. Jakarta: Erlangga